



Senada dengan panafsiran Santos, adalah telaah detail mengenai Paparan Sunda yang diluncurkan oleh Stephen Oppenheimer --seorang dokter yang menekuni mutasi genetik di daerah Asia-Pasifik dalam konteks migrasi manusia di masa lalu—yang dipaparkan dalam bukunya “Eden in the East, the Drowned Continent of Southeast Asia”. Ya, menurutnya, Surga di Timur itu adalah Paparan Sunda, suatu daerah luas yang merupakan gabungan antara daratan Asia Tenggara, Sumatra, Jawa, dan Kalimantan saat ini. Berbasis pada penelitian arus genetik, bukti-bukti arkeologis, rekaman geologis dan fenomena alam, hingga pada sebaran unsur-unsur etnologi, linguistik, maupun mitologi,

Oppenheimer pun menggambarkan Paparan Sunda sebagai Taman Eden, Surga di Timur, benua berkebudayaan maju yang tenggelam. Daerah yang sangat marak dengan populasi prasejarah, dengan pertanian sistematis yang jauh mendahului pencapaian setara di buaian Dunia Lama tradisional pada Revolusi Neolitik di Timur Jauh. Fenomena alam berupa tiga kali banjir besar yang terjadi selama Kala Plestosen Akhir, telah menenggelamkan Paparan Sunda sejak 11.000 tahun silam, seiring dengan berakhirnya Jaman Es. Inilah pertemuan arus informasi dua peneliti yang bekerja terpisah di dunia masing-masing tetapi menghasilkan kesimpulan yang senada akan lokasi sinyalemen Benua Atlantis yang hilang itu : Indonesia dan Paparan Sunda di Asia Tenggara!